

Efektivitas Peningkatan Minat Baca Dan Kebiasaan Membaca Masyarakat Di Kecamatan Topoyo Melalui Pemanfaatan Rumah Baca Paindo Di Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat

Effectiveness of Increasing the Reading Interest and Reading Habits of the Community in Topoyo District Through the Utilization of Paindo Reading Houses in The District Central Mamuju, West Sulawesi

Budirman^{1*}, Mas'ud Muhamamdiah², Rahmaniah²

¹Sekolah Menengah Pertama Topoyo

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: budirman384@gmail.com

Diterima: 12 Agustus 2024/Disetujui 30 Desember 2024

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Rumah Baca Paindo dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan Rumah Baca Paindo sebagai sarana untuk meningkatkan kebiasaan membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dan data diperoleh melalui wawancara dengan pengelola dan pengunjung Rumah Baca Paindo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Baca Paindo berfungsi sebagai sumber edukasi, informasi, dan rekreasi bagi masyarakat, serta berperan penting dalam menumbuhkan minat baca. Meskipun demikian, ada beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya pemahaman pengelola tentang manajemen rumah baca, ketidaksesuaian sistem layanan dengan standar operasional prosedur (SOP), serta koleksi bahan bacaan yang terbatas dan kurang diperbarui. Faktor pendukung utama meliputi dukungan aktif dari pengunjung, kerjasama dengan komunitas lokal, dan bantuan dari berbagai pihak. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pengelolaan yang lebih profesional dan pengembangan koleksi bahan bacaan yang lebih lengkap dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: Rumah Baca Paindo; Minat Baca; Kebiasaan Membaca Masyarakat

Abstract. This study aims to analyze the utilization of Rumah Baca Paindo in enhancing the reading interest of the community in Topoyo District, Central Mamuju Regency. Specifically, the study seeks to identify the supporting and hindering factors in utilizing Rumah Baca Paindo as a means to foster reading habits. The research adopts a qualitative approach with a descriptive method, using interviews with the managers and visitors of Rumah Baca Paindo as data sources. The results reveal that Rumah Baca Paindo serves as an educational, informational, and recreational resource for the community, playing a key role in increasing reading interest. However, several hindering factors were identified, such as the managers' lack of understanding of house management, the absence of standard operating procedures (SOP) for services, and limited and outdated reading materials. Key supporting factors include active community support, collaboration with local groups, and assistance from various stakeholders. The findings suggest the need for more professional management and the expansion of the reading material collection to better meet the community's needs.

Keyword: Paindo Reading House; Interest in Reading; People's Reading Habits



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Edukasi dalam lingkungan masyarakat umumnya lebih dikenal dengan kata pendidikan. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Edukasi bertujuan untuk menjadikan individu yang berwawasan luas, untuk menambah bakat atau keterampilan yang positif bagi individu serta dapat menanamkan nilai-nilai positif bagi individu. Edukasi lebih baik dimulai dari usia anak, karena pada usia anak akan lebih mudah mengingat tentang suatu hal baru yang nantinya dapat menambah wawasan atau keterampilan anak. Edukasi pada anak dapat dilakukan dengan cara sederhana dan dalam suasana yang menyenangkan. Pada dasarnya edukasi tidak hanya dilakukan dalam pendidikan formal, tetapi juga dapat melalui pendidikan nonformal (Depdiknas 2003).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1 (Depdiknas 2003) menyebutkan Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang

hayat. Pendidikan nonformal tidak hanya digunakan untuk orang yang tidak mengenyam pendidikan formal saja, melainkan orang yang sedang mengenyam pendidikan formalpun juga dapat menjadikan Pendidikan nonformal sebagai tempat untuk menambah wawasannya. Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan nonformal juga memiliki fungsi yang penting.

Perpustakaan dapat menjadi sumber yang mendukung kegiatan edukasi baik itu melalui pendidikan formal maupun nonformal. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Berdasarkan hal tersebut maka perpustakaan tidak hanya mengelola berbagai koleksi tetapi juga menyediakan berbagai macam jenis koleksi yang dapat digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan informasi dalam kegiatan edukasi.

Setiap Perpustakaan memiliki fungsi, peranan dan tujuan masing-masing. Menurut (Sulistyo-Basuki 2014) terdapat beberapa jenis perpustakaan, diantaranya perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus, perpustakaan keliling dan perpustakaan komunitas. Setiap jenis-jenis perpustakaan tersebut menjalankan peran dan tujuan masing-masing sesuai kebutuhan pemustakanya.

Salah satu jenis perpustakaan umum yaitu perpustakaan komunitas. Perpustakaan komunitas ini merupakan perpustakaan yang didirikan oleh komunitas atau lembaga swadaya masyarakat untuk melayani komunitas tertentu dengan menyediakan materi perpustakaan umum. Salah satu bentuk perpustakaan komunitas di Indonesia yaitu Rumah Baca Paindo yang biasanya dikenal dengan singkatan TBM. Menurut (Kementrian Pendidikan Nasional 2012) pengertian Rumah Baca Paindo adalah sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator.

Rumah Baca Paindo pada umumnya digunakan sebagai tempat belajar, tempat hiburan dan sebagai tempat untuk menghabiskan waktu luang bagi masyarakat yang berada di sekitar Rumah Baca Paindo tersebut. Letak Rumah Baca Paindo yang berada di sekitar lingkungan masyarakat, menjadikan Rumah Baca Paindo menjadi mudah dijangkau dan digunakan masyarakat. Selain itu, Rumah Baca Paindo pada umumnya memiliki koleksi maupun kegiatan-kegiatan bermanfaat yang dapat memberikan edukasi anak untuk menambah pengetahuan dan keterampilan pada anak tersebut. Melalui hal tersebut Rumah Baca Paindo memiliki berbagai macam manfaat dalam memberikan edukasi untuk anak.

Rumah Baca Paindo sebagai sarana edukasi anak juga berkaitan dengan salah satu fungsi perpustakaan. Diketahui bahwa Rumah Baca Paindo tergolong dalam jenis perpustakaan umum, tetapi Rumah Baca Paindo bersifat informal dan cangkupannya tidak seluas perpustakaan. Salah satu fungsinya yaitu fungsi pendidikan atau edukasi menurut (Qolyubi 2017) perpustakaan merupakan tempat belajar seumur hidup, dimana perpustakaan selalu dikaitkan dengan buku, sedang buku selalu dihubungkan dengan kegiatan belajar. Berdasarkan fungsi perpustakaan tersebut dapat diartikan bahwa Rumah Baca Paindo sebagai sarana edukasi ini berkaitan dengan pemberian media belajar bagi masyarakat dan pemberian pendidikan atau edukasi untuk masyarakat. Melihat dari hal ini membuat pemerintah mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam menyelenggarakan Rumah Baca Paindo di lingkungan sekitarnya. Tidak sedikit komunitas maupun individu yang sadar dan terdorong untuk mendirikan Rumah Baca Paindo .

Salah satunya Rumah Baca Paindo yang berada di Dusun Transari, Desa Kabubu, Kecamatan Topoyo, Mamuju Tengah. Keunikan dari Rumah Baca Paindo adalah menggunakan konsep jemput bola. Rumah baca yang berada di bekas rawa itu berbahan kayu dan beratap nipa. Rumah baca itu terbuka secara umum untuk semua kalangan yang gemar membaca. Pembangunan rumah baca tersebut atas hasil kolaborasi dewan pemudah dan pegiat literasi. Adanya rumah baca tersebut bisa menambah wawasan di bidang literasi. Hadirnya rumah baca Paindo ini hadir karena minimnya akses membaca yang bersifat terbuka yang sentuhnya terhadap alam sekitar yang dapat membuat nyaman bagi para pembaca buku sehingga nantinya mereka memiliki wawasan yang luas dan juga sebagai wadah pembelajaran bagi literasi. Adanya rumah baca tersebut diharapkan pula anak - anak dapat meningkatkan semangat membacanya dan terhindar dari pergaulan yang terbuka. Selain itu, teknologi media sosial yang semakin tidak ada batasan yang bisa mempengaruhi ruang kesadaran serta cara berpikir anak-anak. Selain sebagai rumah baca, rumah baca Paindo memiliki berbagai kegiatan yang memiliki dampak positif untuk anak. Diantaranya kegiatan mewarnai, melipat kertas, belajar Bahasa Inggris. Seperti pada umumnya Rumah Baca Paindo , kegiatan-kegiatan yang dilakukan di rumah baca Paindo dilakukan dalam suasana menyenangkan dan fleksibel, dimana kegiatannya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakatnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di rumah baca Paindo bertujuan memberikan edukasi untuk anak-anak.

Secara umum kegiatan yang dilakukan di rumah baca Paindo tidak dipungut biaya, kecuali kegiatan khusus. rumah baca Paindo menyediakan beberapa layanan untuk pengunjung, diantaranya yaitu layanan penyediaan bahan bacaan, layanan baca di tempat, layanan sirkulasi, layanan belajar bersama, layanan pendampingan belajar dan layanan kegiatan khusus. Terdapat berbagai macam koleksi yang dimiliki Taman rumah baca Paindo. Koleksi tersebut meliputi majalah, komik, novel, buku pengetahuan umum, buku cerita bergambar, buku mewarnai, dan buku agama.

Banyak berdirinya rumah baca Paindo tidak terlepas dari permasalahan yang ada. Zaman sekarang anak-anak yang tumbuh di era gadget membuat mereka mengesampingkan kegiatan yang memiliki manfaat untuk dirinya, mereka lebih memilih memainkan gadget yang kurang memberikan edukasi, sehingga kurang menggunakan waktu dengan kegiatan yang lebih bermanfaat. Hal ini juga dialami rumah baca Paindo, sadar akan hal tersebut pengelola Rumah Baca Paindo tersebut menyediakan koleksi bahan bacaan serta membuat kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan edukasi untuk anak-anak dalam suasana yang menyenangkan, supaya anak-anak lebih senang dan mudah menangkap apa yang disampaikan pengelola.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Rumah Baca Paindo dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi

faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan Rumah Baca Paindo sebagai sarana untuk meningkatkan kebiasaan membaca.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Baca Paindo di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek utama adalah pengunjung Rumah Baca Paindo. Alasan peneliti menjadikan pengunjung sebagai subjek penelitian karena pengunjung Rumah Baca Paindo merupakan objek yang paling berperan dalam penelitian ini dan diharapkan akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan peneliti.

Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument). Hal ini dimaksudkan sebab dalam penelitian kualitatif perlu adanya sebuah instrumen yang bersifat lebih fleksibel untuk dapat menggali informasi lebih mendalam. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dari hasil wawancara, observasi, lembar angket, dan studi dokumen. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak menyusun proposal (studi pendahuluan), merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum pelaksanaan program pendidikan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil akhir penelitian. Namun demikian analisis data difokuskan selama proses penelitian di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai penelitian selesai. Disadari bahwa dengan pengamatan terus menerus akan mengakibatkan variasi data yang tinggi, dan data yang diperoleh bersifat kualitatif dengan tidak menolak adanya data kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

1. Pemanfaatan Rumah Baca Paindo sebagai sarana meningkatkan Minat Baca Masyarakat

Rumah Baca Paindo merupakan perpustakaan yang dekat dengan masyarakat. Rumah Baca Paindo pada umumnya didirikan oleh perorangan, komunitas maupun pemerintah. Seperti yang dijelaskan oleh (Pattah 2013) bahwa “Rumah Baca adalah tempat yang sengaja didirikan pemerintah, perorangan atau swakelola dan swadaya masyarakat.” Rumah Baca Paindo didirikan bermaksud untuk memberikan edukasi kepada anak-anak pada khususnya dan Masyarakat pada umumnya yang berkunjung di Rumah Baca Paindo.

Rumah Baca Paindo memiliki fungsi seperti sebagai sumber belajar, sebagai sumber informasi dan sumber rekreasi. Semua fungsi tersebut masing-masingnya memiliki manfaat untuk pengunjung dan dapat memberi edukasi kepada pengunjung Rumah Baca Paindo tersebut. Sebagaimana hal tersebut dijelaskan oleh (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013) bahwa “Rumah Baca memiliki fungsi seperti sebagai sumber belajar, sebagai sumber informasi dan sumber rekreasi”.

a. Sebagai Sumber Belajar

Pengelola Rumah Baca Paindo menyediakan koleksi bahan bacaan utamanya buku sebagai sumber belajar bagi pengunjung Rumah Baca Paindo. Koleksi-koleksi tersebut seperti buku-buku yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi pengunjung Rumah Baca Paindo. Sebagaimana penjelasan dari (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013) bahwa “Rumah Baca menyediakan bahan bacaan utamanya buku yang merupakan sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat pembelajar sepanjang hayat”. Namun di sisi lain di Rumah Baca Paindo kurang memiliki buku-buku pelajaran sekolah dan bahan rujukan. Berbanding terbalik dengan penjelasan tentang fungsi Rumah Baca oleh (Kalsum 2016) bahwa “Menyediakan bahan referensi bagi pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya”. Berdasarkan hal tersebut Rumah Baca Paindo dalam menyediakan koleksi sebagai sumber belajar kurang optimal.

Selain melalui penyediaan koleksi yang berkaitan dengan sumber belajar, pengelola mengadakan kegiatan belajar bersama yang bertujuan memberikan edukasi kepada anak-anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014) tentang fungsi Rumah Baca, bahwa “Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri, dan sebagai penunjang kurikulum program pendidikan luar sekolah, khususnya program keaksaraan”. Adapun kegiatan belajar bersama yang diselenggarakan dalam mendukung kegiatan belajar, seperti pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Jenis Kegiatan Rumah Baca Paindo Dalam Mendukung Kegiatan Belajar

Jenis Kegiatan	Hal Yang Didapatkan Anak-Anak
Belajar Bahasa Inggris	a. Anak-anak dapat belajar tentang Bahasa Inggris dasar, seperti nama-nama buah, sayuran, hewan, alat transportasi, angka dan huruf. b. Anak-anak belajar untuk tampil di depan untuk menjelaskan jawabannya
Pendampingan belajar	Anak-anak dapat belajar lebih efektif dengan adanya pengelola Rumah Baca <i>Paindo</i> yang mendampingi saat belajar bersama
Kongko literasi	Dalam satu minggu mereka membawa buku pulang, yang kemudian minggu berikutnya berkumpul untuk membahas buku tersebut sebagai bahan refleksi.

Berdasarkan Tabel 1 di atas maka dapat diketahui terdapat tiga kegiatan belajar yang diselenggarakan oleh Rumah Baca Paindo yaitu kegiatan belajar Bahasa Inggris dan pendampingan belajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013) bahwa “Pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan yang ada, misalnya membimbing teknik membaca cepat, membimbing menemukan kalimat pokok dari bacaan, dan cara belajar efektif”. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan oleh pengelola Rumah Baca Paindo untuk anak-anak yang berkunjung.

Melalui sumber belajar yang disediakan oleh pengelola Rumah Baca Paindo, seperti penyediaan koleksi dan kegiatan belajar bersama terdapat manfaat yang didapatkan untuk memberikan edukasi anak. Anak-anak dapat mendapatkan pengetahuan baru dan mendapatkan pengalaman belajar bersama-sama.

b. Sebagai Sumber Informasi

Pengelola Rumah Baca Paindo menyediakan koleksi bahan bacaan yang berkaitan dengan sumber informasi yang dapat digunakan pengunjung Rumah Baca Paindo. Selain menyediakan koleksi, pengelola memberikan kegiatan untuk menyampaikan informasi-informasi yang dapat menambah informasi pengunjung. Kegiatan yang dilakukan pengelola Rumah Baca Paindo dalam menyediakan sumber informasi untuk para pengunjung dilakukan dengan cara menyediakan koleksi-koleksi tercetak seperti majalah, buku resep masakan dan buku keterampilan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013) bahwa "Rumah Baca menyediakan bahan bacaan berupa koran, tabloid, referensi booklet leaflet, dan atau akses internet yang dapat dipergunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi". Namun untuk akses internet di Rumah Baca Paindo belum tersedia. Selain itu apabila pengelola memiliki informasi tentang suatu kegiatan-kegiatan yang ada di sekitar mereka, misalnya kegiatan perlombaan maka pengelola akan menyampaikannya kepada pengunjung Rumah Baca Paindo. Tidak ada kegiatan khusus seperti diskusi dan bedah buku yang diadakan pengelola Rumah Baca Paindo dalam penyampaian informasi pada pengunjung. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penjelasan dari (Kalida 2016) bahwa "Rumah Baca berfungsi sebagai wadah para anggotanya untuk menuangkan ide dan gagasan dalam rangka pengembangan karakter dan budaya bangsa."

Secara umum kegiatan berjalan fleksibel, pengunjung dapat memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan koleksi-koleksi yang sudah disediakan pengelola di Rumah Baca Paindo. Disisi lain koleksi seperti majalah yang terdapat di Rumah Baca Paindo sayangnya tidak update. Hal tersebut berbanding terbalik dengan yang dijelaskan oleh (Sutarno, 2016) bahwa "Sebagai tempat informasi yang lengkap dan "up to date" bagi pengembangan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku/sikap (*attitude*)". Berdasarkan hal tersebut membuat informasi yang didapatkan pengunjung dari membaca majalah tersebut tidak tentang informasi terkini.

Melalui penyediaan berbagai macam koleksi yang berkaitan dengan sumber informasi dan kegiatan penyampaian informasi yang dilakukan oleh pengelola Rumah Baca Paindo, memberikan manfaat kepada anak-anak. Manfaat tersebut antara lain yaitu anak-anak mendapatkan tambahan informasi dan menambah keterampilan pada anak.

c. Sebagai Tempat Rekreasi

Sebagai sumber rekreasi pengelola Rumah Baca Paindo menyediakan berbagai macam koleksi bahan bacaan yang menghibur dan memiliki nilai edukasi yang dapat dibaca oleh pengunjung Rumah Baca Paindo. Koleksi tersebut terdiri dari berbagai macam buku seperti buku cerita, komik, dan novel. Koleksi buku-buku tersebut pada umumnya bersifat rekreatif dan menghibur.

Buku-buku tersebut biasanya dipergunakan oleh pengunjung untuk menghabiskan waktunya di Rumah Baca Paindo dengan membaca bacaan yang menghibur dan untuk mendapatkan pengetahuan baru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013) bahwa "Menyediakan bahan-bahan bacaan yang sifatnya recreative untuk memanfaatkan waktu senggang untuk memperoleh pengetahuan atau informasi baru yang menarik dan bermanfaat". Selain koleksi buku, pengelola Rumah baca Paindo juga menyediakan koleksi seperti alat puzzle, kertas lipat, kartu bergambar yang dapat digunakan anak-anak untuk belajar sambil bermain.

Selain menyediakan koleksi yang bersifat recreative, pengelola Rumah Baca Paindo mengadakan berbagai macam kegiatan rekreasi. Kegiatan-kegiatan rekreasi yang diselenggarakan oleh Rumah Baca Paindo pastinya memiliki manfaat dan selalu memuat edukasi untuk anak-anak yang mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013) bahwa "Terdapat layanan-layanan di Rumah Baca, salah satunya melaksanakan lomba-lomba". Pelaksanaan kegiatan perlombaan biasanya ditunggu-tunggu oleh anak-anak karena terdapat hadiah untuk pemenangnya. Perlombaan biasanya disisipkan pada kegiatan-kegiatan tertentu. Melalui penyediaan koleksi yang bersifat *recreative* dan pengadaan kegiatan rekreasi oleh pengelola Rumah Baca Paindo memiliki manfaat untuk memberikan edukasi untuk anak.

Keberadaan Rumah Baca Paindo sangat berdampak bagi pembelajaran dan menumbuhkan minat baca masyarakat. Karena dapat membantu masyarakat mencari buku-buku yang dibutuhkan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, keterampilan terutama untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa rumah baca masyarakat sangat berdampak besar bagi masyarakat, karena masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan pengelola untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan hasil yang dibaca dalam kehidupan mereka sehari hari, hal ini juga membuat masyarakat dalam menumbuhkan minat baca mereka, minat baca mempunyai tujuan, 1) Mewujudkan suatu sistem penumbuhan dan pengembangan nilai ilmu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat; dan 2) Mengembangkan masyarakat baca/reading society lewat layanan masyarakat perpustakaan dengan penekanan pada penciptaan lingkungan baca untuk semua jenis bacaan pada lapisan masyarakat.

Masyarakat sadar akan pentingnya membaca hal ini di sebabkan karena pengelola sebagai pihak yang bertanggung jawab selalu memberi motivasi kepada masyarakat akan pentingnya membaca dan lama kelamaan masyarakat menyadari hal tersebut, karena masyarakat sudah merasakan hasil dari buku yang mereka baca. (Prihandini 2017) mengemukakan beberapa gagasan yang dapat diusahakan untuk meningkatkan minat baca, 1) membaca harus dipromosikan sebagai kegiatan keluarga dan sekolah, sebaiknya dijadikan tradisi untuk memberi hadiah buku pada setiap ulang tahun, naik kelas dan lainnya, mengajak anak ke toko buku untuk memberi kesempatan anak memilih sendiri buku yang diinginkan; 2) kegiatan mempromosikan buku sebagai bacaan yang menarik, sebaiknya penerbit bekerja sama dengan mass media seperti surat kabar, radio, TV untuk

mempromosikan buku-buku berkualitas dengan harga terjangkau oleh masyarakat luas. Dan penerbit menerbitkan buku anak-anak dengan ilustrasi yang menarik dan harga terjangkau.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat baca karena adanya dukungan dari pihak keluarga, teman, sekolah, lingkungan, dan pemerintah.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan Rumah Baca Paindo sebagai sarana sarana meningkatkan Minat Baca Masyarakat

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan dari Pengunjung Rumah Baca Paindo

Dukungan dari para pengunjung Rumah Baca Paindo merupakan salah satu faktor pendukung dalam berjalannya pemanfaatan Rumah Baca Paindo sebagai sarana edukasi anak. Dukungan para pengunjung yang dimaksud dalam hal ini adalah dukungan dari para orang tua anak yang berkunjung di Rumah Baca Paindo. Para orang tua tersebut memberikan dukungan melalui cara memberikan bantuan pendanaan, memberikan bantuan buku ataupun alat mewarnai. Selain itu dukungan seperti rasa semangat untuk selalu datang dan mengajak anaknya untuk berkunjung ke Rumah Baca Paindo dapat memberikan rasa semangat kepada pengelola untuk selalu mengadakan berbagai macam kegiatan-kegiatan untuk anak-anak.

2) Kerjasama dengan Komunitas Lain

Kerjasama dengan komunitas-komunitas lain merupakan salah satu faktor pendukung dalam berjalannya pemanfaatan Rumah Baca Paindo sebagai sarana edukasi anak. Kerjasama dengan komunitas-komunitas tersebut berbentuk berbeda-beda ada kerja sama dalam melakukan kegiatan dan ada yang kerja sama dalam memberikan bantuan sumbangan buku untuk Rumah Baca Paindo.

Melalui kerja sama dalam mengadakan sebuah kegiatan menjadikan pengelola Rumah Baca Paindo menjadi lebih mudah dalam mencapai tujuannya untuk memberikan edukasi kepada anak. Selain itu komunitas-komunitas tersebut ada juga yang memberikan sumbangan buku-buku untuk Rumah Baca Paindo.

3) Bantuan dari Pihak Lain

Bantuan dari pihak lain merupakan salah satu faktor pendukung dalam berjalannya pemanfaatan Rumah Baca Paindo sebagai sarana edukasi anak. Pihak lain yang dimaksud di sini yaitu seperti teman-teman pengelola Rumah Baca Paindo. Mereka biasanya memberikan bantuan dana ataupun buku-buku untuk Rumah Baca Paindo. Selain dana terdapat pula teman-teman yang menyumbang buku ataupun media belajar lainnya.

b. Faktor Penghambat

1) Pengelola Rumah Baca Paindo belum mengetahui tentang dasar-dasar pengelolaan Rumah Baca Paindo

Pengelola merupakan bagian terpenting dalam sebuah Rumah Baca Paindo. Pengelola memiliki tanggung jawab dan tugas dalam melaksanakan layanan di Rumah Baca Paindo untuk memberikan manfaat sarana edukasi anak. Pengelola Rumah Baca Paindo sebaiknya memiliki pengetahuan dasar-dasar tentang pengelolaan Rumah Baca. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013) bahwa “Tenaga pelayan Rumah Baca sebaiknya memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan Rumah Baca.”

Namun pengelola Rumah Baca Paindo masih belum mengetahui tentang dasar-dasar pengelolaan Rumah Baca. Seperti belum memahami tentang cara mengelola koleksi. Koleksi-koleksi di Rumah Baca Paindo hanya diletakkan dalam box-box tanpa diklasifikasi atau tanpa dipisahkan sesuai jenisnya. Berdasarkan hal tersebut pengelola menjadi salah satu faktor penghambat dalam menjalankan pemanfaatan Rumah Baca Paindo sebagai sarana edukasi anak.

2) Sistem layanan yang belum memiliki SOP

Sistem layanan merupakan salah satu faktor penghambat dalam berjalannya pemanfaatan Rumah Baca Paindo sebagai sarana edukasi anak. Sistem layanan yang dimaksud dalam hal ini yaitu layanan yang berkaitan dengan peminjaman dan pengembalian koleksi. Layanan peminjaman dan pengembalian koleksi dilakukan tanpa peraturan tertulis, jadi apabila ada yang ingin meminjam koleksi mereka hanya perlu meminta izin ke pengelola, kemudian pengelola menjelaskan tentang pengembaliannya. Jadi layanan peminjaman dan pengembalian dilakukan secara lisan tanpa ada bukti tertulis. Hal tersebut menjadikan koleksi-koleksi Rumah Baca Paindo tidak tahu letak keberadaannya. Selain itu, di Rumah Baca Paindo tidak memiliki peraturan dan tata tertib yang tertulis. Peraturan dan tata tertib hanya dalam bentuk lisan yang dilakukan pengelola apabila terdapat anak yang kurang tertib. Hal tersebut bertolak belakang dengan salah satu unsur sistem layanan perpustakaan sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sutarno 2016) bahwa “Terdapat peraturan dan tata tertib yang singkat, jelas dapat dimengerti dan dilaksanakan oleh pemakai perpustakaan.” Peraturan dan tata tertib yang hanya bentuk lisan tidak berbentuk tulisan mengakibatkan anak-anak jadi sering lupa tentang adanya peraturan dan tata tertib yang berlaku di Rumah baca Mojokerto Membaca. Maka dari itu Rumah Baca Paindo perlu membuat peraturan dan tata tertib tertulis, supaya sistem layanan di Rumah Baca Paindo dapat berjalan lancar dan tertib.

3) Penyediaan koleksi bahan bacaan yang kurang lengkap dan kurang update

Ketersediaan koleksi bahan bacaan merupakan salah satu faktor penghambat. Koleksi bahan bacaan dan bahan referensi pendukung pelajaran sekolah yang terdapat di Rumah Baca Paindo kurang tersedia. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penjelasan tentang fungsi Rumah Baca oleh (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013) bahwa “Menyediakan bahan referensi bagi pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya”. Selain itu terdapat pula koleksi bahan bacaan seperti majalah yang dimiliki Rumah Baca Paindo tidak update. Hal tersebut berbanding terbalik dengan yang dijelaskan oleh (Sutarno 2016) bahwa “Sebagai tempat informasi yang lengkap dan “up to date” bagi pengembangan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku/sikap (*attitude*)”. Berdasarkan hal tersebut maka pemanfaatan akan berjalan kurang optimal.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Rumah Baca Paindo didirikan bermaksud untuk memberikan edukasi kepada anak-anak pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yang berkunjung di rumah baca tersebut. Rumah Baca Paindo berfungsi sebagai sumber belajar, sebagai sumber informasi dan tempat rekreasi. Keberadaan Rumah Baca Paindo sangat berdampak bagi pembelajaran dan menumbuhkan minat baca masyarakat karena dapat membantu masyarakat mencari buku-buku yang dibutuhkan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, keterampilan terutama untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung dalam pemanfaatan Rumah Baca Paindo sebagai sarana sarana meningkatkan Minat Baca Masyarakat terdiri dari (1) Dukungan dari pengunjung Rumah Baca Paindo, dukungan yang dimaksud merupakan dukungan dari orang tua anak yang berkunjung berupa bantuan dana, bantuan buku maupun alat mewarna, (2) Kerjasama dengan komunitas-komunitas lain, kerjasama yang dilakukan dalam bentuk yang berbeda-beda seperti mengadakan kegiatan dan sumbangan buku untuk Rumah Baca Paindo, (3) Bantuan dari pihak lain, dalam hal ini teman-teman pengelola Taman Baca Masyarakat Membaca memberikan bantuan dana ataupun buku-buku untuk Rumah Baca Paindo. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pemanfaatan Rumah Baca Paindo sebagai sarana sarana meningkatkan Minat Baca Masyarakat terdiri dari (1) Pengelola Rumah Baca Paindo belum mengetahui tentang dasar-dasar pengelolaan rumah baca, seperti belum mengetahui tentang cara mengelolah koleksi, hal tersebut menyebabkan koleksi-koleksi yang dimiliki belum diklasifikasi dan membuat terhambatnya proses pencarian koleksi, (2) Sistem layanan yang belum memiliki SOP, dengan tidak adanya peraturan dan tata tertib maka sering terjadi tidak keteraturan baik untuk layanan sirkulasi maupun ketertiban pengunjung, (3) Penyediaan koleksi bahan bacaan yang kurang lengkap dan kurang update, hal tersebut menyebabkan terhambatnya pemanfaatan

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Kalida, M. (2016). Gerakan literasi melalui pembelajaran kreatif di Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *Jurnal Akrab*, 7(1).
- Kalsum, U. (2016). Referensi sebagai layanan, referensi sebagai tempat: sebuah tinjauan terhadap layanan referensi Tinggi, di perpustakaan perguruan. *Jurnal Iqra' Volume, 10(1)(May)*, 31–48.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *NSPK Petunjuk Teknis Pengajaran, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Rumah Baca Paindo Rintisan*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Norma, Standar, dan Kinerja Petunjuk Teknis Program Pengembangan Budaya Baca melalui Rumah Baca Paindo (TBM Rintisan) dan Tata Cara Memperoleh Dana Bantuan Sosial dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2012). *Petunjuk Teknis Pengajaran dan Pengelolaan Rumah Baca Paindo Ruang Publik Tahun 2012*. Kementrian Pendidikan Nasional.
- Pattah, S. H. (2013). Pemanfaatan Kajian Bibliometrika sebagai Metode Evaluasi dan Kajian dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Informasi KHIZANAH AL-HIKMAH*, 1(1), 47–57.
- Prihandini, F. D. (2017). *Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sarana Edukasi Anak (Studi pada Taman Baca Mojokerto Membaca)*. Universitas Brawijaya.
- Qolyubi, S. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sulistyo-Basuki. (2014). *Pengantar Dokumentasi*. Rekayasa Sains.
- Sutarno, N. (2016). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Sagung Seto.